

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM

Badiatus Solichah^{1*}, Mujidin², Anisa Tulhijriyah³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: badiatussolichah92@gmail.com, mujidin_zia@yahoo.co.id, anisatulhijriyah23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam TK Dharma Wanita Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 18 anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Boonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022. Data hasil kemampuan motorik halus dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui metode observasi. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis menggunakan metode analisis statistik, deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2021 / 2022. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase kemampuan motorik halus anak dari siklus I rata-rata anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 20%. Setelah dilakukan siklus II menunjukkan bahwa anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat sebanyak 40%, dan pada siklus III anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat mencapai angka keberhasilan sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini berhasil.

Kata Kunci: Kegiatan Menganyam, Fisik Motorik Halus Anak

Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills through weaving activities at the Dharma Wanita Sumbertlaseh Kindergarten, Dander District, Bojonegoro Regency for the 2021/2022 Academic Year. This type of research is classroom action research which is carried out in three cycles. Each cycle consists of stages of action planning, action implementation, observation/evaluation and reflection. The subjects of this study were 18 children in Group B of Dharma Wanita Sumbertlaseh Kindergarten, Dander District, Boonegoro Regency, in the 2021/2022 Academic Year. Data on the results of fine motor skills in this study were collected through the observation method. The data that has been collected was analyzed using statistical, descriptive and quantitative analysis methods. The results showed that weaving activities could improve the fine motor skills of children in Group B of Dharma Wanita Sumbertlaseh Kindergarten, Dander District, Bojonegoro Regency, in the 2021/2022 Academic Year. This can be evidenced by an increase in the percentage of children's fine motor skills from cycle I, the average child who gets the criteria of Very Developed Good as much as 20%. After the second cycle, it showed that the children who got the Very Good Developing criteria increased by 40%, and in the third cycle the children who got the Very Good Development criteria increased to a success rate of 80%, so it can be said that classroom action research was carried out in these three cycles succeed.

Keywords: Weaving Activities, Children's Physical Fine Motor Skills

PENDAHULUAN

Menurut undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018). Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu

menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik (Anderson, 1993). (Masitoh dkk, 2011: 1.8).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multipel intelegences), maupun kecerdasan spiritual (Sujiono, 2010). Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahapan – tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Masitoh dkk, 2011: 1.9).

Anyaman merupakan salah satu seni kerajinan khas yang dimiliki Indonesia. Kerajinan anyam merupakan kerajinan tradisional yang sampai pada saat ini ditekuni, disamping banyak kegunaannya juga memiliki unsur pendidikan. Maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan guna melatih disamping motorik juga melatih sikap anak. (Hajar Pamadhi dan Tim, 2013:6.38) Setiap manusia mempunyai potensi berimajinasi, berkhayal, mempunyai pengalaman estetik. Masalahnya potensi itu dapat diungkapkan dan tidak dapat diungkapkan karena tidak dilatih untuk mengungkapkan. Karena tidak pernah melatih diri maka orang tersebut tidak memiliki kreativitas. Jadi untuk kreatif dan terampil diperlukan latihan yang rutin dan berkesinambungan, apabila seseorang/ anak memiliki ketrampilan pasti akan kreatif. Untuk mencapai anak menjadi terampil dan kreatif maka harus diarahkan oleh guru melalui pembinaan kreativitas. (Hajar Pamadhi dan Tim, 2013: 6.40)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dan dokumentasi hasil pembelajaran di TK Dharma Wanita Sumbertlaseh Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur, Kelompok B ditemukan masalah pada fisik motorik halus anak yang kurang diberikan stimulus secara optimal. Dari 18 anak yang dalam kegiatan menganyam masih ada 9 anak yang mengalami kesulitan.

Masalah lain yang ditemukan yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (metode ceramah) dan pembelajaran masih konvensional. Dalam pembelajaran media yang digunakan sangat terbatas, sering menggunakan LKA dan gambar serta guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran sehingga kurang mengembangkan minat belajar pada anak.

Pembelajaran di dalam kelas hendaknya menyenangkan, bervariasi, menggunakan benda yang konkrit serta melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media yang bervariasi maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan mengembangkan minat belajar anak. Media yang bervariasi seperti kertas lipat, bahan alam, busa hati, kertas kokoru dan kain flanel sebagai cara untuk meningkatkan minat belajar anak. Dalam kegiatan menganyam dengan media yang bervariasi diharapkan anak dapat mengembangkan fisik motorik anak secara optimal, serta dapat meningkatkan kesabaran dan kreatifitas anak.

Kegiatan Menganyam akan sangat mudah dilakukan oleh guru untuk mengembangkan fisik motorik halus pada anak, dan media yang digunakan bisa menggunakan kertas lipat, bahan alam, busa hati, kertas kokoru dan kain flanel. Dengan demikian menganyam dengan menggunakan media yang bervariasi serta tahapan menganyam yang diberikan bertahap yaitu dimulai dari 4 anyaman, diharapkan dapat mengembangkan fisik motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah sebagai berikut. Identifikasi masalah terdiri dari beberapa kalimat pernyataan terkait problematika dari guru maupun siswa. 1) Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru / konvensional. 2) Media

yang digunakan guru kurang bervariasi hanya menggunakan media yang ada di lingkungan sekolah. 3) Kurangnya minat belajar anak. 4) Fisik motorik halus anak kurang berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah: 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. 2) Meningkatkan kemampuan guru membuat media / perangkat pembelajaran yang menarik. 3) Meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Manfaat penelitian disusun dengan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis menjelaskan terkait manfaat hasil penelitian untuk keilmuan bidang studi masing-masing. Manfaat praktis menjelaskan praktik hasil penelitian PTK. Pengertian kemampuan Fisik Motorik Halus yaitu gerakan motorik halus apa bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun dalam hal ini membutuhkan koordinasi tangan dengan mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus dirinya sendiri. (Bambang, 2010: 1.14)

Motorik halus yaitu gerakan yang memerlukan kontrol mata dengan tangan sebagai tujuannya dan otak menjadi pusat kontrol dalam kegiatan tersebut, semisal menggambar, menggambar, dan meronce, serta kegiatan pada umumnya yang mengharuskan koordinasi tangan dan mata. (Dr Khadijah dan Tim, 2020 :15)

Tujuan perkembangan fisik motorik halus menurut Sumantri (dalam Dr Khadijah dan Tim 2020: 16) yaitu: a) Memfungsikan otot – otot kecil seperti gerakan jari – jari tangan, b) Mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, c) Mengendalikan emosi. Tujuan perkembangan motorik halus anak 4 – 6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. (Dr. Khadijah dan Tim, 2020: 40).

Motorik anak perlu dilatih agar berkembang dengan baik, perkembangan motorik anak berhubungan dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap tapi memiliki alur perkembangan yang berbeda pada setiap anak antara lain: a) Kematangan, kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik sangat dipengaruhi oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tubuh. Pada anak usia 5 tahun syaraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi sebagai kegiatan motorik. b) Motivasi dari luar juga sangat berpengaruh terhadap motorik anak dengan adanya motivasi dari luar diri anak, maka anak akan merasa bahwa apa yang akan dilakukan itu baik dan akan diulangi lagi, sampai dia merasa bisa. c) Pengalaman, perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pemberian pengalaman akan berpengaruh pada perkembangan anak usia dini, membangkitkan rasa senang dan gembira anak, merupakan hal yang nantinya anak akan mau mengulangnya lagi dan mencoba suatu gerakan – gerakan motorik. (Siti Makhmudan dan Tim, 2020: 30).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, salah satunya mencakup aspek nilai motorik halus, terutama pada kemampuan koordinasi mata dan tangan yang dapat digunakan sebagai rujukan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi pengembangan kegiatan pembelajaran, kemudian dirumuskan dan didefinisikan dalam tingkat pencapaian kemampuan motorik halus.

Kegiatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun (Muarifah, A., & Nurkhasanah, N.2019).. KD 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus. KD 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus: a) Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara

terkontrol, seimbang dan lincah. b) Menakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam meniru berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian). c) Melakukan permainan fisik dengan aturan. d) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengkancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggantung pola, meniru benruk, menggunakan alat makan).

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menurut Sumanto (dalam Prof. Dr. Ir. Netti Herwanti, M.Si dan Tim, 2018 : 51) menganyam adalah suatu kegiatan ketrampilan yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian- bagian anyaman secara bergantian.

Adapun manfaat menganyam bagi anak, antara lain sebagai berikut: a. anak dapat mengenal kerajinaan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, b. dapat melatih motorik halus pada anak, c. melatih sikap emosi anak, d. dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan pengaruh dari orang lain, e. dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, f. dapat membangkitkan minat anak, g. dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, h. dapat bermanfaat bagi perkembangan anak. (<http://melyloelhabox.blogspot.com>).

Penyiapan bahan dari : a) blarak/janur. Helai janur diambil lidinya dan ditinggalkan daunnya. Setelah daun janur terpisah dari lidinya tinggal apakah akan anda gunakan secara utuh atau diperkecil dengan cara merobek daun janur tersebut menjadi sejumlah tertentu (tergantung lebar yang anda inginkan). b) Mendong, batang harus dibuat menjadi gepeng dengan cara ditumbuk dengan antan secara pelan-pelan supaya tidak patah, setelah itu harus dikeringkan dengan cara dijemur apabila menginginkan mendong memiliki warna maka sebelum ditumbuk maka terlebih dahulu diberikan warna dengan menggunakan naptol dengan cara direbus bersama mendong. c) Karet adalah sebagai bahan untuk kegiatan menganyam, dapat diperoleh dari tokoh yang menyediakan alat sekolah. Karet ini merupakan lembaran yang masih utuh sehingga apabila kita menggunakannya harus dipotong terlebih dahulu dengan menggunakan cutter/gunting. d) Kertas, bahan dari kertas cukup aman bagi AUD. Kertas untuk bahan anyaman sebaiknya dipergunakan kertas karton atau kertas yang agak tebal, supaya memudahkan dalam melakukan penganyaman. Sebelum kertas dipotong sebaiknya diukur dulu barapa lebar dan panjang yang dikehendaki, dengan menggarisi dulu baru dipotong pada garis-garis yang sudah diukur. e) Daun pisang, lembaran daun pisang agar dapat dipakai sebagai bahan anyaman maka kita harus menyobeknya terlebih dahulu yaitu dengan cara dibelah dengan ukuran yang sesuai dengan yang dikehendaki. f) Sedotan Plastik yang bentuknya memanjang dapat di pergunakan sebagai bahan kerajinan anyaman. bahan ini cukup aman untuk diberikan kepada kegiatan kerajinan menganyaman. (Hajar Pamadhi dan Tim 2013: 6:24).

Model kerajinan anyaman a) Motif lurus, terdiri dari: Anyaman sasak, adalah tehnik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu, maksudnya diangkat satu tinggal satu. Anyaman kepar, adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan langkah dua-dua atau lebih. b) Motif biku/serong. Anyaman biku/serong adalah anyaman yan lungsi dan pakanya dibuat serong kearah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamnya. Dari motif serong dapat menghasilkan berbagai variasi dengan motif sasag polos dan kepar bervariasi. c) Motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil (Hajar Pamadhi dan Tim 2013: 6:27).

Beraskan kajian teori di atas, Meningkatkan perkembangan Motorik anak perlu dilatih agar berkembang dengan baik, perkembangan motorik anak berhubungan dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap tapi

memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak. (Siti Makhmudan dan Tim, 2020: 30).

Adapun manfaat menganyam bagi anak, antara lain sebagai berikut : a. anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, b. dapat melatih motorik halus pada anak, c. melatih sikap emosi anak, d. dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan pengaruh dari orang lain, e. dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, f. dapat membangkitkan minat anak, g. dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, h. dapat bermanfaat bagi perkembangan anak. (<http://melyloelhabox.blogspot.com>).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang akan direncanakan dengan menggunakan tiga siklus dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pemberian tugas. Adapun siklus pertama, kegiatan menganyam menggunakan media kertas lipat warna warni yang telah disediakan, anak mengambil kertas lipat kemudian mulai menganyam 4 anyaman menjadi bentuk buku.

Setelah dilakukan pembelajaran, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk perbaikan di kegiatan pada siklus yang kedua. Untuk siklus yang kedua, kegiatan menganyam menggunakan media bahan alam yaitu daun pisang berwarna hijau, kuning dan coklat yang telah disediakan, anak mengambil daun pisang kemudian mulai menganyam 5 anyaman menjadi bentuk tikar. Pada siklus kedua ini diharapkan pada siklus kedua ini perkembangan fisik motorik anak akan meningkat. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk perbaikan di kegiatan pada siklus yang ketiga.

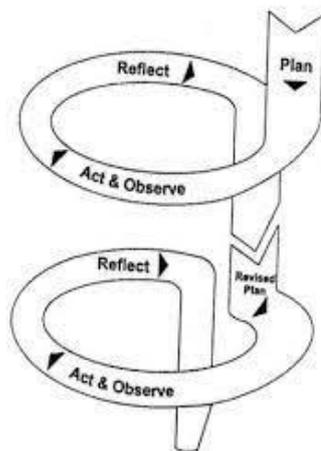
Pada siklus yang ketiga, dilakukan kegiatan menganyam menggunakan media busa hati berwarna warna yang telah disediakan guru, anak mulai menganyam 6 anyaman menjadi bentuk sekolah. Nantinya juga diharapkan pada siklus ketiga ini perkembangan fisik motorik halus anak akan semakin meningkat. Kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat ditegaskan yaitu : Meningkatkan kemampuan fisik motorik anak melalui kegiatan menganyam pada skema dibawah ini:

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (IGAK Wardhani, dkk, 2016: 1.4).

Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 91) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan yang diperoleh guru dari penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dimana penelitian ini dilakukan secara bekerjasama antara peneliti dengan guru dalam satu kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi Suharsimi Arikunto (dalam Trisniwati, 2014: 22). Berikut ini merupakan gambar dari model Kemmis dan Taggart:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Perencanaan Kemis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 92)

Latar penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Sumbertlaseh Subjek penelitian adalah siswa kelas/ kelompok B yang berjumlah 5 anak. Anak mengalami masalah terkait kemampuan fisik motorik halus anak Dan kinerja guru yang harus dikembangkan dalam kegiatan menganyam pada peserta didik.

Variabel penelitian terbagi dari dua: 1) Variabel Bebas yaitu kegiatan menganyam. 2) Variabel terikat yaitu fisik motorik halus anak. Adapun penelitian dilaksanakan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2020 / 2021. Dilaksanakan pada PPL PPG Tahun 2021 pada bulan Agustus dari tanggal 26 Tahun 2021. Pra siklus: 16 Agustus 2021, Siklus I: 26 Agustus 2021, Siklus II: 10 September 2021, Siklus III: 23 September 2021

Tempat penelitian sebutkan informasi kelas/ ruangan (virtual/ wa/ atau semacamnya) di sekolah TK Dharma Wanita Sumbertlaseh. Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merenciswaan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tahapan sebagai berikut:

Skenario pembelajaran/ layanan BK: 1) Merencanakan pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan menganyam dan membuat perangkat pembelajaran (RPPM) dan RPPH. 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk mebuat anyaman. 3) Merencanakan strategi dalam pembelajaran dan menyesuaikan tujuan pembelajaran. 4) Menyusun instrumen penilaian untuk menilai kemampuan fisik motorik halus anak. 5) Melakukan refleksi.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Dalam refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilakssiswaan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melakssiswaan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus I, II, dan III dst.

Bagian ini mendeskripsikan tentang bagaimana cara mengumpulkan data sebagai dasar dalam menetapkan alternative tindakan dan melakukan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu

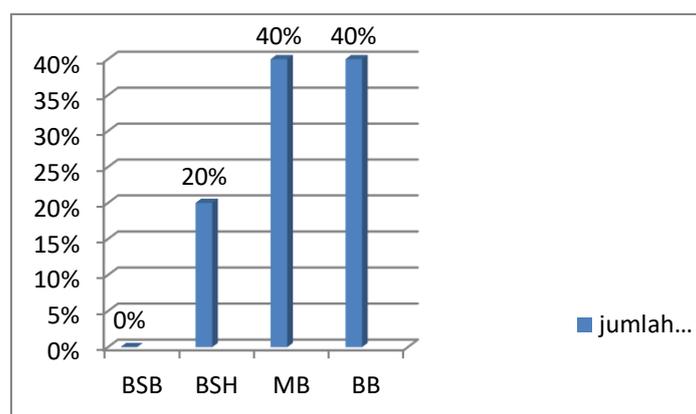
masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Teknik analisis data yang disusun oleh IGAK Wardhani, Kuswaya Wihardit, (2016, 2.21) yaitu “data dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan PTK.” Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan ditandai berdasarkan simbol (berkembang sangat baik), (berkembang sesuai harapan), (mulai berkembang) dan (belum berkembang). Diharapkan melalui stimulasi kegiatan menganyam yang diberikan kemampuan fisik motorik halus anak dapat berkembang atau mengalami peningkatan. Suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai minimal 80% dan maximal 100%. Peningkatan dapat di lihat melalui perhitungan persentase dengan rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto (2010: 236) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok skor maksimum}} \times 100 \%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisis data, digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut: 1) Kriteria 80%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB). 2) Kriteria 66%-79% Berkembang Sesuai Harapan (BSH). 3) Kriteria 56%-65% Mulai Berkembang (MB). 4) Kriteria 0%-55% Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan data hasil observasi mengenai kondisi awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas diperoleh keterangan bahwa kemampuan fisik motorik halus TK Dharma Wanita Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Hasil pengamatan kondisi awal

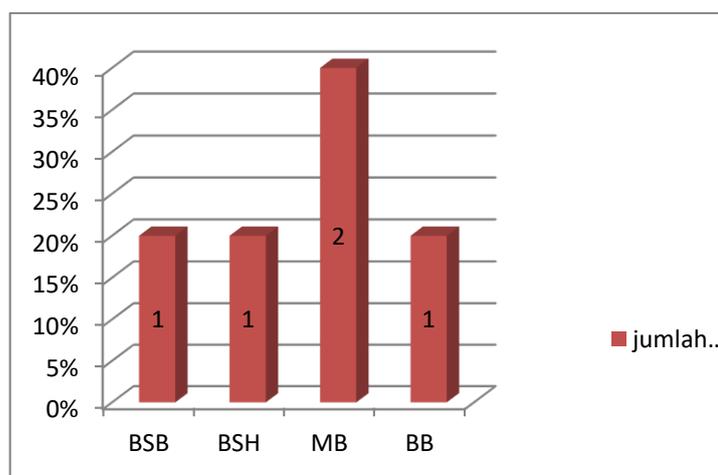
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil persentase kondisi awal tingkat perkembangan fisik motorik halus anak menunjukkan 0% dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 20% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 40% dalam kategori mulai

berkembang, dan 40% dalam kategori Belum Berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator yang diinginkan.

Pada siklus I perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan Kompetensi Dasar yang diambil yaitu 3.3-4.3 (pengembangan motorik halus anak). Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran khususnya dalam menganyam 4 anyaman membuat bentuk buku dengan media kertas lipat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Awal pelaksanaan pembelajaran di siklus I yang memfokuskan pada kegiatan menganyam 4 anyaman membuat bentuk buku dengan kertas lipat adalah guru mengkondisikan peserta didik. Hal ini dilakukan agar anak memiliki kesiapan saat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan anak yang berkaitan dengan materi peralatan sekolah, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berorientasi HOTS dan TPACK. Hal ini dilakukan untuk memancing anak berfikir kreatif dan mampu menemukan informasi baru sendiri melalui kegiatan mengamati.

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan yaitu menganyam 4 anyaman menjadi bentuk buku dengan media kertas lipat. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara membuat anyaman. Setelah itu guru dan anak membuat kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan selama kegiatan agar kegiatan bisa terlaksana dengan tertib. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang telah disiapkan, dan guru mendampingi anak selama proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut:



Grafik 2. Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak melalui kegiatan menganyam pada siklus I, anak yang mendapat kategori BSB sebanyak 1 anak (20%), yang mendapat kategori BSH ada 1 anak (20%), yang mendapat kategori MB ada 2 anak (40%), dan yang mendapat kategori BB ada 1 anak (20%) sehingga belum mencapai indikator kinerja yang diinginkan.

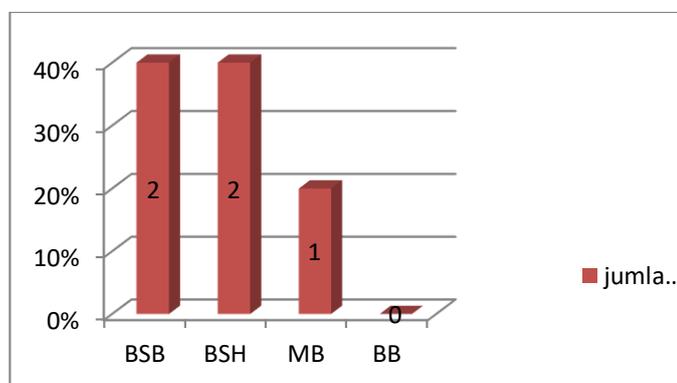
Refleksi merupakan koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum maksimal. Masih ada anak yang belum mampu menganyam 4 pola membuat bentuk buku dengan media kertas lipat dan anak masih terbalik dalam menyusun pola anyaman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar observasi selama siklus I yaitu kegiatan menganyam 4 pola membuat bentuk buku dengan media kertas lipat 1% (20 anak) yang menunjukkan kategori BSB, 20% (1 anak)

menunjukkan kategori BSH, 40% (2 anak) menunjukkan kategori MB, dan 20% (1 anak) menunjukkan kategori BB, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%. Mengacu pada hasil refleksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan siklus II agar indikator kinerja dapat tercapai.

Pada siklus II perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan Kompetensi Dasar yang diambil yaitu 3.3-4.3 (pengembangan fisik motorik halus). Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran khususnya dalam menganyam 5 anyaman dengan menggunakan bahan alam menjadi bentuk tikar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Awal pelaksanaan pembelajaran di siklus II yang memfokuskan pada kegiatan menganyam 5 anyaman membuat bentuk tikar dengan media bahan alam adalah guru mengkondisikan peserta didik. Hal ini dilakukan agar anak memiliki kesiapan saat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan anak yang berkaitan dengan materi televisi, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang berorientasi HOTS dan TPACK. Hal ini dilakukan untuk memancing anak berfikir kreatif dan mampu menemukan informasi baru sendiri melalui kegiatan mengamati.

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan yaitu menganyam 5 anyaman membuat bentuk tikar dengan media bahan alam. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara bermain. Setelah itu guru dan anak membuat kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan selama kegiatan agar kegiatan bisa terlaksana dengan tertib. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang telah disiapkan, dan guru mendampingi anak selama proses pembelajaran. Usai kegiatan anak diajak berdiskusi dan menceritakan kembali apa yang telah dilakukan anak. Berdasarkan lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut:



Grafik 3. Hasil Pengamatan Siklus II

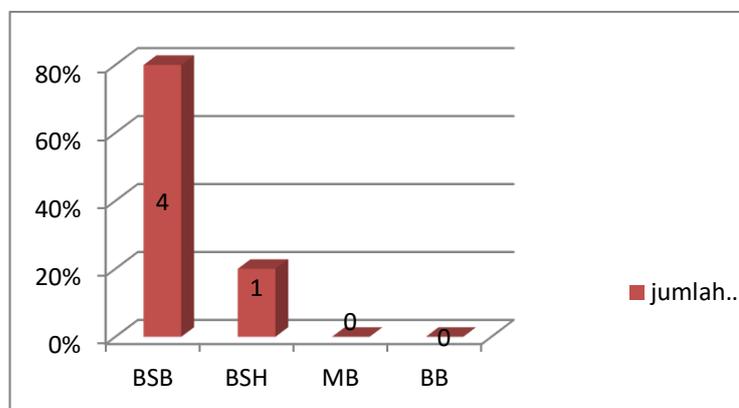
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media bahan alam pada siklus II, anak yang mendapat kategori BSB sebanyak 2 anak (40%), yang mendapat kategori BSH ada 2 anak (40%), yang mendapat kategori MB ada 1 anak (20%), dan yang mendapat kategori BB ada 0 anak (0%) sehingga belum mencapai indikator kinerja yang diinginkan. Mengacu pada hasil refleksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan siklus III agar indikator kinerja dapat tercapai.

Pada siklus III perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan Kompetensi Dasar yang diambil yaitu 3.3-4.3 (pengembangan motorik halus). Kemudian guru mempersiapkan media yang akan

digunakan selama proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan menganyam 6 anyaman membuat bentuk gedung sekolah menjadi sebuah kata dengan media busa hati, kertas kororu dan kain flannel sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kegiatan diawali dengan berbaris, salam, dan berdoa, kemudian guru mengajak bernyanyi dan tepuk fokus untuk menambah semangat anak. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang tema dengan melakukan tanya jawab dengan anak, mengajak anak melihat video, dan mengamati dan menyebutkan ruangan yang ada di gedung sekolah serta menyebutkan fungsinya. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan.

Pada siklus III kegiatan yang dilakukan yaitu menganyam 6 anyaman membuat bentuk sekolah dengan media busa hati, kertas kokoru dan kain flanel. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara bermain. Setelah itu guru dan anak membuat kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan selama kegiatan agar kegiatan bisa terlaksana dengan tertib. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang telah disiapkan, dan guru mendampingi anak selama proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi selama kegiatan yang dilakukan oleh anak diperoleh hasil sebagai berikut:



Grafik 4. Hasil Pengamatan Siklus III

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan media busa hati, kertas kokoru dan kain flannel pada siklus III, anak yang mendapat kategori BSB sebanyak 4 anak (80%), yang mendapat kategori BSH ada 1 anak (20%), yang mendapat kategori MB ada 0 anak (0%), dan yang mendapat kategori BB ada 0 anak (0%) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penilaian selama kegiatan pada siklus III sudah mencapai indikator kinerja yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap berlangsungnya

kegiatan menganyam 6 pola membuat bentuk gedung sekolah dengan media busa hati, kertas kokoru dan kain flannel pada siklus III ini dapat diketahui bahwa 80% anak sudah menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik yang ditandai dengan mendapatkan BSB sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus III ini sudah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa melalui kegiatan menganyam ternyata dapat meningkatkan fisik motorik halus anak dengan berbagai media (kertas lipat, bahan alam, busa hati, kertas kokoru dan kain flannel) pada kelompok B TK Dharma Wanita Sumbertlaseh Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat terhadap keaktifan dan hasil penilaian anak yang

selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak melalui media busa hati, kertas kokoru dan kain flanel pada anak usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan kemampuan fisik motorik halus yang terjadi pada anak dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lembar observasi dimana setelah dilakukan kegiatan pada siklus I rata-rata anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 20%. Setelah dilakukan siklus II menunjukkan bahwa anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat sebanyak 40%, dan pada siklus III anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat mencapai angka keberhasilan sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. K. A. R., Suara, I. M., & Zulaikha, S. (2014). Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Kumara Jaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2 (1).
- Dr. Khadijah dkk, (*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*) 2020 Jakarta, Kencana
- Hajar Pamadhi dkk, (*Seni Ketrampilan Anak*) 2013 Tangerang Selatan, Universitas Terbuka
- Makhmudah siti dkk (Perkembangan Motorik AUD) 2020 Guepedia The firs on – publisher in Indonesia
- Masitoh dkk (Strategi Pembelajaran TK) 2011 Jakarta, Universitas Terbuka
- Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, (2014) *Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Prof. Dr. Ir. Netti Herawati, M.Si. dkk 2018 Prosiding Seminar Nasional memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa jilid II
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Sujiono Bambang dkk, (*Metode Pengembangan Fisik*) 2010 Jakarta, Universitas Terbuka
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64